

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat bertahan di kondisi pasar yang berubah-ubah. Salah satu cara untuk bertahan pada persaingan bisnis tersebut adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang perusahaan yang tercermin dari besarnya harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan hal ini mempengaruhi ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya. Namun demikian upaya meningkatkan nilai perusahaan akan memunculkan beberapa persoalan, seperti konflik keagenan (*agency problem*) antara manajemen dengan pemegang saham dikarenakan perbedaan kepentingan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Beberapa BUMN telah melakukan penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*. BUMN melakukan *IPO* atas rekomendasi pemerintah, karena *IPO* dinilai akan memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Selain

didirikan untuk membantu perekonomian nasional, BUMN juga memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini mengharuskan BUMN untuk dapat bertahan, bahkan bersaing di kondisi pasar yang berubah-ubah.

Kemampuan perusahaan untuk bertahan di kondisi pasar berkaitan dengan berbagai aspek, yang mana salah satunya adalah bagaimana tata kelola perusahaan tersebut diterapkan. Perusahaan sudah pasti menerapkan tata kelola perusahaannya sebaik mungkin, namun ada saja oknum yang menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dengan melakukan kecurangan, seperti penyalahgunaan aset perusahaan, penyalahgunaan wewenang, penyuapan, bahkan pemerasan secara ekonomi. Kasus semacam ini pernah terjadi pada salah satu BUMN di Indonesia pada tahun 2019, yaitu di PT Garuda Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap salah satu mantan direktur perusahaan tersebut dikarenakan adanya pencucian uang, penyuapan terkait suku cadang pesawat, perekrutan laba perusahaan, dan penyelundupan barang mewah ke dalam pesawat. Kasus tersebut berkaitan dengan baik atau buruknya tata kelola perusahaan yang diterapkan.

*Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan aturan yang merumuskan hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing pihak. Di Indonesia, penerapan *GCG* masih dianggap lemah karena kurangnya kesadaran dalam menjalankan suatu bisnis. *GCG* diterapkan dengan harapan

agar nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dalam berinvestasi, investor sangat memperhatikan nilai dan kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan para investor. *GCG* dapat berpengaruh dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin baik *GCG*, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam mengelola sumber daya perusahaannya, sehingga laba dan nilai perusahaan akan meningkat. Pengukuran *GCG* didasarkan atas beberapa aspek, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Selain melihat baik atau buruknya tata kelola, nilai perusahaan juga tercermin dari kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan Parathon et al. (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah tolak ukur baik atau buruknya kinerja perusahaan, yang mana dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dianalisis sebagai penilaian kinerja keuangan sekaligus digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat bagi operasional perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan menggunakan metode rasio keuangan yang dapat menilai kondisi keuangan pada masa lalu, masa kini, dan masa depan, yang salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)*.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia sudah baik dalam penerapan *GCG*nya, salah satunya adalah PT Wijaya Karya. PT Wijaya Karya

memperoleh penghargaan pada ajang *Top GCG Awards 2021* untuk kategori *Building Construction Sector*. Perusahaan ini dinilai sangat baik dalam penerapan tata kelola perusahaannya. Dalam menerapkan *GCG*, PT Wijaya Karya melakukan beberapa terobosan, salah satunya dengan membuat sistem yang terorganisir untuk membentuk, mengatur serta membubarkan badan hukum dalam kelompok perusahaannya. Salah satu dampaknya adalah induk perusahaan terbantu untuk mengawasi jalannya anak perusahaan. Hal ini membantu menurunkan potensi PT Wijaya Karya Tbk. untuk terkena masalah yang serupa dengan kasus anak perusahaan Grup Lippo. Kurangnya pengawasan mengakibatkan anak perusahaan Grup Lippo melakukan penyuapan yang menyebabkan kerugian pada pemegang saham serta penurunan kinerja keseluruhan Grup Lippo. Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan akan terhindar dari kasus yang dapat menurunkan nilai dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi serta menambah referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II                  TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori yang melandasi dilakukannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

##### **BAB III                METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode pelaksanaan penelitian, seperti jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data, sumber data dan metode pengambilan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

##### **BAB IV                ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan atas hasil penelitian.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.